Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1453 – 1460

RESEARCH ARTICLE

Implementasi Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Eco-Education pada Program Pendidikan Nonformal "Ruang Yakin Cerdas" di Lembaga Satu Amal Indonesia

Weni Pratiwi[1], Kiki Septiana Utami[2], Tri Uli Manda Sari[3], Rahmad Kurnia[4], Faris Alpala[5], Wulan Oktarina[6]
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

wenypratiwi42@gmail.com[1], kikiseptiana76@gmail.com[2], triyulymandasari@gmail.com[3], rahmadkurnia298@gmail.com[4], farisalpalaf@gmail.com[5], wulanoktarina585@gmail.com[6]

Kata Kunci:
Pendidikan Nonformal, Eco-Education, Manajemen Pendidikan Islam, Pembelajaran Aktif, Karakter Peserta Didik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model manajemen pendidikan Islam berbasis *eco-education* pada program pendidikan nonformal "Ruang Yakin Cerdas" di Lembaga Satu Amal Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program telah dilaksanakan secara sistematis melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terorganisir. Implementasi *eco-education* tercermin dalam penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan *project-based learning* yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Selain itu, nilai-nilai pendidikan Islam juga diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran guna membentuk karakter dan spiritual peserta didik. Dalam pelaksanaannya, program ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kesulitan dalam mengelola peserta didik, namun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, seperti persiapan bahan ajar yang lebih matang, pembangunan kedekatan antara relawan dan peserta didik, serta pemanfaatan lingkungan sebagai alternatif tempat belajar. Dengan demikian, program ini dapat menjadi salah satu contoh praktik pendidikan nonformal yang inovatif dan berbasis nilai.

Key Word:
Non-Formal Education, Eco-Education, Islamic Education Management, Active Learning, Student Character

Abstract

This study aims to analyze the implementation of an eco-education-based Islamic education management model in the non-formal education program "Ruang Yakin Cerdas" at the Satu Amal Indonesia Institute. This study employed a qualitative approach with field research, using data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that program management has been carried out systematically through an organized learning planning, implementation, and evaluation process. The implementation of eco-education is reflected in the application of active learning methods such as group discussions, case studies, and project-based learning, which encourage students to think critically and develop environmental awareness. Furthermore, Islamic educational values are integrated into learning activities to shape students' character and spirituality. During its implementation, the program still faces several obstacles, such as limited facilities and infrastructure and difficulties in managing students. However, various efforts have been made to overcome these obstacles, such as more thorough preparation of teaching materials, building close relationships between volunteers and students, and utilizing the environment as an alternative learning environment. Thus, this program can serve as an example of innovative, values-based non-formal education practices.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain melalui jalur formal, pendidikan juga dapat dilakukan melalui pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal. Dalam perkembangan saat ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga dituntut mampu membentuk karakter peserta didik, termasuk karakter peduli terhadap lingkungan. Hal ini menjadi penting mengingat berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran, kerusakan alam, dan pengelolaan sampah yang belum optimal masih sering terjadi di masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan masih perlu ditingkatkan melalui proses pendidikan yang tepat (Azizah et al., 2024).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Sejalan dengan hal tersebut, konsep pendidikan berbasis lingkungan atau *eco-education* menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah Rizka menunjukkan bahwa kegiatan berbasis praktik langsung, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, dapat membantu membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. *Eco-education* tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep lingkungan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik agar lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan ekoliterasi, yaitu kemampuan memahami, menyadari, dan bertindak secara bijak terhadap lingkungan (Pradita et al., 2023).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal pendidikan berbasis lingkungan dengan implementasi di lapangan. Banyak program pendidikan yang belum secara optimal mengintegrasikan nilai-nilai ekologis ke dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan. Padahal, pembentukan kesadaran lingkungan tidak cukup hanya melalui teori, tetapi perlu didukung oleh kegiatan nyata yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam aktivitas berbasis lingkungan. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai program berbasis lingkungan yang mampu membentuk perilaku peduli lingkungan melalui praktik langsung, seperti kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak (Hamidah Rizka., 2026).

Dalam perspektif pendidikan Islam, manusia memiliki peran sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Oleh karena itu, integrasi antara manajemen pendidikan Islam dengan konsep eco-education menjadi suatu pendekatan yang penting untuk dikembangkan, khususnya dalam pendidikan nonformal yang lebih fleksibel dan kontekstual. Namun, implementasi model manajemen pendidikan Islam berbasis *eco-education* dalam program pendidikan nonformal masih perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana penerapannya secara nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Program Pendidikan Nonformal "Ruang Yakin Cerdas" Lembaga Satu Amal Indonesia, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan kepedulian terhadap lingkungan melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Selain itu, hasil wawancara awal dengan pengelola program menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan sarana belajar dan karakteristik peserta didik yang beragam. Meskipun demikian, program ini tetap berupaya menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik. Temuan awal tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana implementasi model manajemen pendidikan Islam berbasis eco-education diterapkan dalam program "Ruang Yakin Cerdas".

Berdasarkan hal tersebut, program pendidikan nonformal “Ruang Yakin Cerdas” di Lembaga Satu Amal Indonesia menjadi menarik untuk diteliti, perspektif pendidikan Islam terutama dalam melihat bagaimana implementasi model manajemen pendidikan Islam berbasis *eco-education* diterapkan dalam kegiatan pembelajarannya. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kepedulian terhadap lingkungan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model manajemen pendidikan Islam berbasis *eco-education* pada program pendidikan nonformal “Ruang Yakin Cerdas” di Lembaga Satu Amal Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tersebut dalam membentuk kesadaran dan perilaku peduli lingkungan peserta didik.

Penelitian ini memiliki urgensi yang penting, mengingat permasalahan lingkungan yang semakin kompleks membutuhkan solusi melalui pendekatan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep dan praktik pendidikan nonformal berbasis nilai-nilai Islam dan kepedulian lingkungan, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi model manajemen pendidikan Islam berbasis eco-education pada program pendidikan nonformal “Ruang Yakin Cerdas” di bawah naungan Lembaga Satu Amal Indonesia, Kota Palembang. Subjek penelitian meliputi pengelola program, relawan atau tutor, serta peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengelola dan relawan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program,

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

sedangkan observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan arsip digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dipilih dan difokuskan sesuai tujuan penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang data untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program Dan Manajemen Pembelajaran Pada Program Pendidikan Nonformal "Ruang Yakin Cerdas" Di Lembaga Satu Amal Indonesia

Program pendidikan nonformal "Ruang Yakin Cerdas" merupakan salah satu program yang berada di bawah naungan Lembaga Satu Amal Indonesia yang berlokasi di wilayah 9/10 Ulu, Kota Palembang. Program ini mulai berdiri pada tahun 2021 dan digagas oleh beberapa inisiator yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak-anak, khususnya anak yatim dan dhuafa. Pada awalnya, program ini bernama "Ruang Yatim Cerdas" karena kegiatan pembelajaran difokuskan pada anak-anak di panti asuhan. Namun, seiring dengan perubahan lokasi dan cakupan kegiatan, nama program tersebut kemudian diubah menjadi "Ruang Yakin Cerdas".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pembelajaran di Ruang Yakin Cerdas berlangsung secara terjadwal dengan melibatkan relawan sebagai fasilitator pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik tampak aktif mengikuti berbagai aktivitas belajar, seperti membaca, menulis, berdiskusi, dan permainan edukatif. Suasana pembelajaran terlihat kondusif dan interaktif meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara, program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, seperti keterampilan, bakat, dan pendidikan. Peserta yang terlibat dalam program ini berjumlah sekitar 25–30 anak yang berasal dari latar belakang yatim, piatu, dan dhuafa.Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat di luar jalur formal serta membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Jihan et al., 2022).

Dalam aspek manajemen, program "Ruang Yakin Cerdas" memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, badan pengurus harian, serta relawan yang berperan sebagai pengajar. Pengelolaan program dilakukan secara terorganisir dengan melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan nonformal yang bersifat fleksibel namun tetap terstruktur dalam pelaksanaannya (Gusti et al., 2020).

Proses pelaksanaan pembelajaran dalam program ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terencana. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan dimulai dari persiapan materi oleh divisi pendidikan yang dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan. Selanjutnya, dilakukan pembukaan daftar relawan yang akan mengajar, serta koordinasi antara ketua, wakil, dan relawan. Sebelum kegiatan berlangsung, dilakukan briefing untuk memastikan kesiapan pengajaran. Pada hari pelaksanaan, peserta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, kemudian diakhiri dengan pemberian *reward* sebagai bentuk apresiasi. Setelah kegiatanselesai, relawan melakukan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Dokumentasi program ruang yakin cerdas:



Gambar 1. Proses Bimbingan Program Ruang Yakin Cerdas

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

"Berdasarkan dokumentasi kegiatan, terlihat relawan mendampingi peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan tersebut, relawan memberikan bimbingan secara individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis dan memahami materi pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan secara intensif menunjukkan adanya perhatian terhadap kebutuhan belajar masing-masing peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Dokumentasi ini memperlihatkan bahwa program Ruang Yakin Cerdas menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan mengutamakan interaksi aktif antara relawan dan peserta didik."



Gambar 2. Kolaborasi dlam kegiatan Program Ruang Yakin Cerdas

"Dokumentasi lainnya menunjukkan suasana pembelajaran kelompok yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan menulis dan berdiskusi bersama. Peserta didik tampak aktif mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola program. Kegiatan ini mencerminkan penerapan pembelajaran aktif yang mendorong interaksi antarpeserta didik serta meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi. Selain itu, suasana belajar yang kondusif dan partisipatif menunjukkan bahwa program Ruang Yakin Cerdas berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi akademik maupun karakter peserta didik."

Jika dilihat dari proses tersebut, manajemen pembelajaran pada program "Ruang Yakin Cerdas" telah mencerminkan pengelolaan yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan nonformal tidak terlepas dari pengelolaan yang baik sehingga dapat mendukung (Halisya., 2022). Selain itu, pendidikan nonformal juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan keterampilan dan potensi individu. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nonformal sebagai sarana pemberdayaan yang dapat membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dan produktif (Laila., 2022). Dengan demikian, keberadaan program "Ruang Yakin Cerdas" tidak hanya berperan sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan bagi peserta didik

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program "Ruang Yakin Cerdas" merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dikelola secara sistematis dan memiliki tujuan yang jelas dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pengelolaan yang terstruktur serta adanya dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini.

Implementasi Eco-Education Dan Nilai Pendidikan Islam Pada Program Pendidikan Nonformal "Ruang Yakin Cerdas" Di Lembaga Satu Amal Indonesia

Implementasi *eco-education* dalam program pendidikan nonformal "Ruang Yakin Cerdas" tercermin dari pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong mereka untuk bekerja sama, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Relawan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan partisipatif. Kegiatan tersebut mencerminkan penerapan prinsip eco-education yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui metode diskusi kelompok, studi kasus, serta *project-based learning* yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan bersifat partisipatif dan berpusat pada peserta didik.(Maharani, Elisa, i, Sumanti, Fitrah., 2024).

Dokumentasi Kegiatan pelaksanaan pembelajaran program ruang yakin cerdas

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679



Gambar 3. Dokumentasi Program Ruang Yakin Cerdas relawan dengan peserta bimbingan

"Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat peserta didik bersama relawan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Peserta didik menunjukkan hasil tugas yang telah dikerjakan selama proses belajar berlangsung. Dokumentasi ini menunjukkan adanya interaksi yang baik antara relawan dan peserta didik serta mencerminkan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan mendukung pengembangan kemampuan peserta didik."

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Jusita., 2019). Hal ini sejalan dengan praktik pembelajaran di "Ruang Yakin Cerdas" yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan belajar.

Selain itu, pendekatan pembelajaran aktif dalam pendidikan nonformal juga berperan dalam meningkatkan partisipasi dan pengalaman belajar peserta didik. Peserta didik didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Rosmilawati et al., 2020). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran di "Ruang Yakin Cerdas" tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir dan pengalaman belajar peserta didik.

Peran relawan dalam program ini tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, relawan berupaya menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam pendidikan nonformal, peran tutor atau fasilitator sangat penting dalam meningkatkan partisipasi belajar serta membangun interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik (Hardiansyah.,2021). Oleh karena itu, keterlibatan relawan sebagai fasilitator menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Sisi lain, program "Ruang Yakin Cerdas" juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya belajar calistung dan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga diajarkan nilai-nilai keislaman seperti menghafal surat pendek, menulis ayat Al-Qur'an, serta meneladani sifat-sifat Nabi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritual peserta didik.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, integrasi antara *eco-education* dan pendidikan Islam dalam program ini menjadi suatu pendekatan yang holistik dalam membentuk peserta didik yang berkarakter. Penelitian yang di lakukan oleh Hamidah Rizka dan Wardiani yang menyatakan bahwa penerapan kegiatan berbasis lingkungan melalui keterlibatan langsung peserta didik mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik nyata lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi eco-education dengan nilai-nilai pendidikan Islam dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, spiritualitas, serta kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan nonformal yang berorientasi pada pembentukan peserta didik secara menyeluruh (holistik), sehingga dapat diterapkan pada berbagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan serupa.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi *eco-education* dan nilai pendidikan Islam dalam program "Ruang Yakin Cerdas" telah berjalan dengan baik melalui penerapan metode pembelajaran aktif, peran fasilitator yang optimal, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran.

Kendala Dan Upaya Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal "Ruang Yakin Cerdas" Di Lembaga Satu Amal Indonesia

Dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal "Ruang Yakin Cerdas", tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa kendala yang muncul antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, seperti bahan ajar yang belum dipersiapkan secara optimal serta kondisi tempat belajar yang relatif sempit. Selain itu, kendala juga berasal dari peserta didik, seperti adanya kesulitan dalam mengelola perilaku anak saat proses pembelajaran berlangsung.
"Dokumentasi kendala di bidang sarana dan prasarana"







Gambar 4. Aktivitas pembelajaran dalam Program Ruang Yakin Cerdas

Keterbatasan sarana dan prasarana merupakan permasalahan yang umum terjadi dalam pendidikan nonformal. Kondisi fasilitas yang kurang memadai dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran serta kenyamanan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar (Mahfiroh nur devi., 2023).Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan. Selain itu, keberagaman karakteristik peserta didik juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dalam pendidikan nonformal memiliki latar belakang yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Hal ini menuntut pendidik atau relawan untuk mampu mengelola kelas dengan baik serta membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik (Airlangga, 2024)Untuk mengatasi kendala tersebut, pengelola program "Ruang Yakin Cerdas" melakukan berbagai upaya strategis. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu upaya yang dilakukan adalah mempersiapkan bahan ajar jauh sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung agar proses belajar lebih terarah dan efektif. Selain itu, relawan juga membangun *bonding* atau kedekatan emosional dengan peserta didik agar suasana belajar menjadi lebih kondusif. Hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar serta mempermudah pengelolaan kelas (Damayanti., 2022).

Upaya lainnya adalah dengan memanfaatkan tempat belajar yang lebih luas, seperti melakukan pembelajaran di luar ruangan ketika memungkinkan. Strategi ini tidak hanya mengatasi keterbatasan ruang,

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.(Fadhilla Indah et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal merupakan hal yang wajar terjadi. Namun, melalui pengelolaan yang baik serta strategi yang tepat, berbagai kendala tersebut dapat diatasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif.(Hardanto., 2006).

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada pengkajian implementasi model manajemen pendidikan Islam yang dipadukan dengan pendekatan eco-education dalam konteks pendidikan nonformal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas pendidikan Islam dan eco-education secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bagaimana kedua konsep tersebut dapat diintegrasikan dalam satu program pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, karakter, spiritualitas, dan kepedulian lingkungan peserta didik secara bersamaan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi manajemen pendidikan Islam dengan pendekatan eco-education dapat menjadi alternatif model pengelolaan pendidikan nonformal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan nonformal lainnya dalam mengembangkan program pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model manajemen pendidikan Islam berbasis *eco-education* pada program pendidikan nonformal "Ruang Yakin Cerdas", dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan dengan baik melalui pengelolaan yang terstruktur dan sistematis. Hal ini terlihat dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara terorganisir oleh pengelola dan relawan. Implementasi *eco-education* dalam program ini diwujudkan melalui penerapan pembelajaran aktif seperti diskusi, studi kasus, dan *project-based learning* yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Selain itu, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pembelajaran turut berperan dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritual peserta didik. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta tantangan dalam mengelola peserta didik. Namun, berbagai upaya telah dilakukan oleh pengelola, seperti mempersiapkan bahan ajar secara matang, membangun kedekatan dengan peserta didik, serta memanfaatkan lingkungan sebagai alternatif tempat belajar. Dengan demikian, program ini dapat menjadi contoh praktik baik dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal yang inovatif dan berbasis nilai.(Hardanto., 2006)**.**

DAFTAR PUSTAKA

Airlangga, U. (2024). Teori belajar dan pembelajaran anak usia dasar. *2*(1), 26–41.

Azizah, A., Alindra, A. L., Nisa, F. F., Rosyada, A. A., Nengsih, N. W., Fireli, P., & Prayogo, R. S. (2024). Program sekolah ekologi untuk pengembangan kesadaran lingkungan, *8*.

Damayanti, A. (2022). *1*(1), 99–108.

Fadhilla Indah, R. Z., Pusathasil, L., & Dasar, P. (2022). *Model pembelajaran project based learning dalam mata kuliah Bahasa Indonesia untuk menghasilkan*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Gusti, R. (2020). *Journal of Lifelong Learning, 3*(1), 1–12.

Halisya. (2022). *Pendidikan nonformal sebagai jalur alternatif pembelajaran untuk anak tidak sekolah*.

Hamidah Rizka, H., & Wardiani, H. (2026). Praktik kewarganegaraan ekologis melalui program Ecogreen di SMAN 1 Kusan Hilir, *11*.

Hardanto, S. S. (2006). *Manajemen risiko bagi bank umum*. Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books?id=KmGPOeYodyoC

Hardiansyah, A. (2021). *[Judul tidak tersedia]*.

Jihan, A., Sari, T., Wardana, A. H., Nur, M., Rosyid, I., & Rasyad, A. (2022). Literatur review: Tren perkembangan pendidikan nonformal di Indonesia, *7*, 76–82.

Jusita, M. L. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, *4*, 90–95.

Laila, D. A. (2022). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka, *9*(2), 100–112.

Maharani, E., Sumanti, F., & H. E. (2024). *[Judul tidak tersedia]*.

Mahfiroh Nur Devi, T. E. (2023). *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2, 194–215.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Pradita, L. E., Rachmawati, U., & Ulyan, M. (2023). Buku digital berwawasan lingkungan sebagai upaya menumbuhkan ekoliterasi anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(6), 7262–7276. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5430

Rosmilawati, I., Meilya, I. R., Darmawan, D., & Tirtayasa, A. (2020). Kompetensi tutor satuan pendidikan nonformal dalam penerapan model pembelajaran reflektif. *4*(2), 114–122. https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41398